

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 036 SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH**

Lilik Pindiyan, Eddy Noviana, Zetra Hainul Putra

[yanti.sdn028sintong@gmail.com](mailto:yanti.sdn028sintong@gmail.com), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id](mailto:zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract:** *This study was motivated by the low of IPA's learning results of students, with an average grade of 64.5, while the value of minimum completeness criteria (KKM) Subject IPA SDN 036 Sintong Tanah Putih is 70. Of the 18 class IV SDN 036 Sintong Tanah Putih, students who completed as many as 8 peoples, while not complete as many as 10 peoples. This research is a classroom action research (PTK) is done to improve IPA's learning outcomes Class IV SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih by applying inquiry learning method. Data collection instruments in this study is the teacher's activities sheet, student's activities sheets and achievement test. This study presents the results obtained from the value of learning semester prior to action by an average of 64.5 and an increase in UH I in Cycle I to 69.17. In the UH II Cycle II was increased again to 80.83. The activities of teachers in the learning process at the first cycle the first meeting is 50% and at the second meeting increase to 62.5%. At the first meeting of the second cycle of teacher's activitie increased to 70.83% and in the second meeting of the second cycle increased to 83.33%. Similarly, analysis of student's activities at the first meeting of the first cycle was 41.66% and increased in the second meeting of the cycle I to 58.33%. At the first meeting of the second cycle of student's activities is 66.66% and at the second meeting of the second cycle increased to 79.16%. Results of the study in class IV SDN 036 Sintong Tanah Putih prove that the application of inquiry learning methods to improve IPA learning outcomes Class IV SDN 036 Sintong Tanah Putih*

**Keywords:** *inquiry learning model, IPA learning outcomes*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 036 SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH**

Lilik Pindiyan, Eddy Noviana, Zetra Hainul Putra  
[yanti.sdn028sintong@gmail.com](mailto:yanti.sdn028sintong@gmail.com), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id](mailto:zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 64,5, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPA SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih adalah 70. Dari 18 orang siswa kelas IV SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan Metode pembelajaran Inkuiri. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari Nilai semester ganjil sebelum tindakan dengan rata-rata 64,5 dan mengalami peningkatan pada Ulangan Harian I pada Siklus I menjadi 69,17. Pada Ulangan Harian II Siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 80,83. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5%. Pada Siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 70,83% dan pada pertemuan kedua Siklus II meningkat menjadi 83,33%. Demikian pula analisis aktivitas siswa pada pertemuan pertama Siklus I adalah 41,66% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua Siklus I menjadi 58,33%. Pada pertemuan pertama Siklus II aktivitas siswa adalah 66,66% dan pada pertemuan kedua Siklus II meningkat menjadi 79,16%. Hasil penelitian di kelas IV SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

**Kata Kunci** : model pembelajaran inkuiri, hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah IPA. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan” (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006 :161). Tujuan pembelajaran IPA adalah memberikan pengetahuan pada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana menanamkan sikap hidup ilmiah, menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah (Trianto, 2012 :142).

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar IPA kelas IV SDN 036 Sintong, pembelajaran IPA di kelas dilakukan dengan menekankan pada faktor ingatan. Penyajian materi dilakukan dengan model ceramah yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Siswa hanya fokus mendengar dan menyalin. Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 036 Sintong saat ini sangat kurang melakukan praktikum. Model pembelajaran ceramah ini mengakibatkan siswa belum dapat mengembangkan sikap ilmiah dan mandiri untuk mempelajari konsep dengan penemuannya sendiri.

Melalui model ceramah, tidak mudah bahkan tidak bisa untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif siswa. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar paling benar. Dalam proses belajar yang terjadi, siswa memosisikan diri sebagai pendengar ceramah guru. Secara umum permasalahan-permasalahan yang ditemui peneliti dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut : (1) Siswa kurang aktif dalam belajar, (2) Siswa malu untuk bertanya, (3) Rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran IPA yang rendah, (4) Banyaknya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas dengan benar (5) Siswa merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi belajar, (6) Proses pembelajaran dan penyajian materi tidak menarik perhatian siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dimana nilai rata-rata dari 18 orang siswa adalah 64,5, yang seharusnya nilai rata-rata siswa minimal sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran IPA sebesar 70. Dari 18 orang siswa kelas IV SDN 036 Sintong, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau sebesar 44,44% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang atau sebesar 55,55 %.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Inkuiri adalah berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat, sedangkan model pembelajaran inkuiri adalah “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan intelektual dan proses mental berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”(Wina, 2008:196). Basyiruddin usman (dalam Istarani, 2012 : 132) mengatakan bahwa inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian: Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih, dengan rumusan penelitian, apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juni pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dirancang terdiri dari dua siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan jumlah murid 18 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar. Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan hasil belajar IPA model pembelajaran Inkuiri maka diperlukan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari : (1) Silabus, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Lembar Kerja Siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1) Lembar Observasi Aktifitas Guru dan Siswa, (2) Hasil belajar. Lembar observasi diisi oleh observer sewaktu melaksanakan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan hasil belajar, maka setelah melaksanakan proses pembelajaran dilaksanakan Tes hasil belajar melalui ulangan harian I dan II.

Data yang diperoleh dari hasil belajar mengajar IPA, kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2007), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, suasana kelas selama proses pembelajaran, serta data ketercapaian kriteria ketuntasan minimum.

### Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru atau siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat.

Untuk kategori aktifitas guru dan siswa dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin, dkk. 2011 : 115)

### Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Rata – rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Sudjana, 2009 : 109)

Keterangan :

$X$  = mean / rata-rata hasil belajar seluruh siswa

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

$N$  = jumlah data/jumlah seluruh siswa

Jika sebagian besar siswa memiliki nilai rata-rata  $> 50$  maka proses belajar dengan model pembelajaran Inkuiri dapat dikatakan berhasil.

### Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Aqib, 2011 : 53)

$P$  = Persentase peningkatan

$Postrate$  = Nilai yang sudah diberikan tindakan

$Baserate$  = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran terdiri dari jadwal penelitian dan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa, lembar evaluasi siswa untuk 4 kali pertemuan, Kriteria penilaian aktivitas guru dan, lembar observasi aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan, lembar observasi aktivitas siswa, Kisi-kisi soal Ulangan Harian I dan II, Soal ulangan harian I dan Kunci Jawaban Ulangan Harian I, Soal Ulangan Harian II dan Kunci Jawaban Ulangan Harian II. Sebagai data pembandingan, peneliti mempersiapkan hasil nilai Ulangan Harian awal sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri yang dijadikan sebagai Skor dasar dan juga Skor Hasil belajar siswa Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II.

### Tindakan Siklus I

#### Pertemuan pertama Siklus I (Jum'at, 20 Maret 2015)

Pertemuan pertama Siklus I dilakukan pada hari Jum'at tanggal 20 Maret 2015 pada jam pertama dan kedua dari pukul 07.30 s.d. Pukul 09.30 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Materi

yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah Energi Panas. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran ini berjumlah 18 orang.

Pada kegiatan awal, sebelum memulai pelajaran guru melakukan persiapan, guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas, berdoa dan dilanjutkan dengan siswa memberi salam. Kemudian guru melakukan presensi terhadap siswa. Siswa hadir semua, berarti siswa yang mengikuti pertemuan pertama Siklus I ini berjumlah 18 orang. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu : “pernahkah kamu melihat ibumu memasak nasi ? Energi apakah yang digunakan untuk memasak nasi ? sebagian siswa menjawab energy listrik dan sebagian yang lain menjawab energy panas. “Guru melanjutkan pertanyaan, untuk yang menjawab energy listrik, bisa kamu jelaskan mengapa? Siswa menjawab bersama-sama karena dengan menggunakan *Rice Cooker*. Kemudian guru melanjutkan, untuk siswa yang menjawab dengan energi panas, bisa kamu jelaskan mengapa? Karena dengan menggunakan kompor. Baik, jawaban kalian benar semua. Nah pada hari ini kita akan mempelajari tentang sumber energi panas.

### **Pertemuan Kedua Siklus I (Selasa, 24 Maret 2015)**

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2014 pada jam 07.30 sampai dengan pukul 09.30 WIB. Pada pertemuan ini siswa mengikuti pembelajaran juga dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Materi yang diajarkan pada materi kedua ini adalah perpindahan energy panas.

Kegiatan awal ( $\pm 10$  Menit). Sebelum memulai pelajaran guru melakukan persiapan, guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas, berdoa dan dilanjutkan dengan siswa memberi salam. Kemudian guru melakukan presensi terhadap siswa. Seluruh siswa hadir semua. Kemudian guru menagih pekerjaan rumah kepada siswa yakni membuat kliping tentang sumber-sumber energy panas dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, “pernahkah kamu dekat dengan ibumu yang sedang memasak ? Apakah yang kamu rasakan? Panas atau dingin ? Mengapa bisa demikian padahal kamu tidak menyentuh atau memegang api tersebut. Ada siswa yang menjawab karena terkena imbas panas api, ada siswa yang menjawab karena panasnya pindah dari api ke tubuh. Guru membenahi jawaban siswa bahwa panas yang berasal dari api berpindah secara radiasi melalui udara ke tubuh kita.

### **Pertemuan Ketiga Siklus I, Ulangan Harian I (Rabu, 25 Maret 2015)**

Ulangan Harian I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2015 jam pelajaran pertama dan kedua yaitu dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.30 WIB. Setelah pembelajaran dengan dua kali pertemuan, guru mengadakan ulangan harian pada pertemuan berikutnya dengan materi pokok sesuai dengan yang diajarkan pada pertemuan ke-1 dan ke-2. Soal ulangan harian I berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal adalah 60 menit.

## **Pelaksanaan Siklus II**

### **Perencanaan Siklus II**

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali Ulangan Harian Kedua. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti

pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada Siklus I. Namun dalam Siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Siklus I.

### **Pertemuan pertama Siklus II (Selasa, 31 Maret 2015)**

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015 pada jam pertama dan kedua dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.30 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah sumber energy bunyi. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu : Pernahkah kamu memperhatikan sebuah gitar, apakah gitar berbunyi dengan sendirinya? Siswa ada yang menjawab iya dan ada yang menjawab tidak. Kemudian coba kamu petik tali gitar tersebut, apakah menimbulkan bunyi ? siswa menjawab iya buk.

### **Pertemuan Kedua Siklus II (Selasa, 14 April 2015)**

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 pada jam pertama dan kedua dari pukul 07.30 s.d. 09.30 WIB. Materi yang diajarkan pada materi kedua ini adalah perambatan bunyi.

Sebelum memasuki kegiatan awal ( $\pm$  10 menit), guru melakukan persiapan. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa, dilanjutkan dengan berdoa dan memberi salam, guru menjawab salam, kemudian guru melakukan presensi terhadap seluruh siswa. Pada pertemuan ini siswa hadir semua. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada saat cuaca sedang hujan, apakah kamu pernah mendengar suara Guntur ? pernah bu. Mengapa kamu bisa mendengar suara Guntur tersebut, padahal guntur terjadi jauh di atas udara? Siswa terdiam dan saling pandang. Kemudian guru melanjutkan, baiklah nanti kita akan mempraktekkan bagaimana bunyi bisa kita dengar. Guru menulis materi pelajaran di papan tulis.

### **Pertemuan ketiga Siklus II, Ulangan Harian II (Rabu, 15 April 2015)**

Ulangan Harian II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pukul 07.30 sampai pukul 09.30 WIB. Setelah pembelajaran dengan dua kali pertemuan, guru mengadakan ulangan harian pada pertemuan berikutnya dengan materi pokok sesuai dengan yang diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II. Soal ulangan harian II berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal adalah 60 menit.

### **Analisis Aktivitas Guru**

Hasil pengamatan aktivitas guru oleh *observer* selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel data peningkatan aktivitas guru :

**Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
1.	I	1	50%	Kurang
		2	62,5 %	Baik
2.	II	3	70,83%	Baik
		4	83,33%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru adalah 50% dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan karena pada aktivitas pertama yakni Guru menyajikan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam menyajikan pertanyaan atau masalah kepada siswa, guru menyajikan masalah yang kurang berkaitan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu nilai yang diperoleh adalah 2 (dua). Kemudian dalam aktivitas kedua yakni guru membimbing dalam membuat hipotesis, guru belum dapat membimbing siswa membuat hipotesis. Pada aktivitas ketiga yakni membimbing siswa merancang percobaan, guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah percobaan tetapi tidak membimbing siswa dengan baik. Pada aktivitas keempat yakni guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan, guru hanya membimbing siswa pada saat melakukan percobaan tetapi tidak membimbing siswa membuat catatan informasi yang diperoleh pada saat percobaan. Kemudian pada aktivitas kelima yakni, guru membimbing siswa mengumpulkan dan menganalisa data, guru tidak mengarahkan siswa untuk mencatat, mengumpulkan dan menganalisa data yang diperoleh pada saat melakukan percobaan. Pada aktivitas keenam yakni guru membimbing siswa membuat kesimpulan, guru hanya membimbing siswa membuat kesimpulan namun siswa yang termotivasi untuk membuat kesimpulan hanya sebagian kecil saja. Oleh karena itu guru harus dapat meningkatkan pemahaman dalam penerapan model pembelajaran inkuiri sehingga pada pertemuan yang akan datang mendapatkan penilaian yang lebih baik.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru dapat dikategorikan baik dengan persentase adalah 62,5%. Pada pertemuan kedua ini aktivitas “Guru menyajikan pertanyaan atau masalah, guru sudah menyajikan materi namun kurang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian pada aktivitas guru membimbing siswa membuat hipotesis, guru juga belum dapat membimbing siswa dengan baik membuat hipotesis. Pada Aktivitas Guru membimbing siswa merancang percobaan, guru sudah membimbing siswa membuat dan menentukan langkah-langkah percobaan. Pada aktivitas guru membimbing siswa mengumpulkan dan menganalisis data ” masih mendapatkan skor 2 (kurang baik) karena guru belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa mengumpulkan dan menganalisis data percobaan. Namun secara umum pada pertemuan kedua siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus I

Pada Siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dikategorikan baik dengan persentase 70,83%. Aktivitas guru menyajikan pertanyaan atau masalah, guru membimbing siswa membuat hipotesis masih mendapat skor sama dengan pertemuan sebelumnya yakni 2 karena pada kegiatan ini guru belum maksimal dalam menyajikan masalah dan memotivasi siswa. Aktivitas-aktivitas guru berikut yaitu : guru membimbing siswa merancang percobaan, guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan, guru membimbing siswa mengumpulkan dan menganalisis data sudah mendapat skor 3 (Baik) karena guru sudah dapat membimbing siswa dengan baik.

Sedangkan aktivitas guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan mendapat penilaian skor 4 (sangat baik).

Pertemuan kedua Siklus II aktivitas guru dikategorikan sangat baik dengan persentase lebih meningkat dibandingkan pertemuan pertama Siklus II yakni 83,33%. Pada pertemuan kedua Siklus II ini aktivitas-aktivitas guru sudah mendapatkan nilai 3 (Baik) kecuali aktivitas Guru membimbing siswa merancang percobaan dan guru membimbing siswa membuat kesimpulan mendapat Skor 4 (Sangat Baik). Hal ini disebabkan guru sudah dapat melaksanakan tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri dengan baik, diantaranya dapat menyajikan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan hipotesis, membimbing siswa merancang percobaan, membimbing siswa merancang percobaan dan mencatat informasi yang diperoleh, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul, dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

### **Analisis Aktivitas Siswa**

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa. Data peningkatan aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
1.	I	1	41,66%	Kurang
		2	58,33%	Cukup
2.	II	3	66,66 %	Baik
		4	79,16%	Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada pertemuan I Siklus I aktivitas siswa dikategorikan Kurang dengan persentase 41,66%. Hal ini karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri yang diberikan guru. Siswa terlihat Sangat Tidak Baik atau mendapat skor 1 (satu) pada aktivitas Siswa memperhatikan Guru menyajikan pertanyaan atau masalah. Hal ini disebabkan siswa belum menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan baik. Sedangkan untuk aktivitas berikut yaitu : Siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis, Siswa dengan bimbingan guru membuat langkah-langkah percobaan, Siswa dengan bimbingan guru melakukan eksperimen, menganalisis data, informasi dan fakta, serta siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan, kesemua aktivitas tersebut mendapat Skor 2 (Kurang Baik). Secara umum dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I ini siswa belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada pertemuan kedua Siklus I aktivitas siswa sudah mulai meningkat. Penilaian aktivitas siswa masuk kategori Cukup dengan persentase 58,33%. Aktivitas siswa memperhatikan guru menyajikan pertanyaan atau masalah sudah meningkat dibandingkan pada pertemuan 1 dengan mendapat skor 2 (dua) karena siswa sudah menjawab pertanyaan yang diajukan guru namun masih melakukan aktivitas lain. Aktivitas siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis juga mendapat skor 2 (dua) hal ini disebabkan karena siswa belum dapat mengajukan hipotesis sebagaimana yang diharapkan. Aktivitas siswa dengan bimbingan guru membuat langkah-langkah

percobaan dan aktivitas siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan, menganalisis data, informasi dan fakta sudah mendapat skor 3 (Baik). Hal ini disebabkan siswa sudah mengikuti bimbingan guru dalam melakukan percobaan, menganalisis data. Sedangkan aktivitas siswa mempresentasikan hasil pengolahan data, aktivitas siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan masih mendapat skor 2 (kurang baik) hal ini disebabkan siswa belum dapat melakukan presentasi dengan baik. Oleh karena itu guru harus dapat meningkatkan kinerja dalam memotivasi siswa agar pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA ini dapat ditingkatkan.

Pada pertemuan pertama Siklus II aktivitas siswa terjadi peningkatan persentase aktivitas dari pertemuan sebelumnya yakni dari 58,33% menjadi 66,66%. Aktivitas-aktivitas siswa berikut yaitu : siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis, siswa dengan bimbingan guru membuat langkah-langkah percobaan dan aktivitas siswa dengan bimbingan guru melakukan eksperimen, menganalisis data, informasi dan fakta, dan aktivitas siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan, sudah mendapat skor 3 (baik). Hal ini disebabkan siswa sudah dapat mengikuti bimbingan guru dalam membuat hipotesis, membuat langkah-langkah percobaan dan mengerjakan eksperimen, menganalisis data, informasi dan fakta yang diberikan guru tetapi masih kurang baik. Sedangkan aktivitas siswa memperhatikan guru menyajikan pertanyaan atau masalah dan aktivitas siswa mempresentasikan hasil pengolahan data masih mendapat skor 2 (kurang Baik).

Pertemuan kedua Siklus II aktivitas siswa terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa dari 66,66% meningkat menjadi 79,16% dengan kategori Baik. Aktivitas siswa memperhatikan guru menyajikan pertanyaan atau masalah, siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis, Siswa dengan bimbingan guru melakukan eksperimen, menganalisis data, informasi dan fakta, siswa mempresentasikan hasil pengolahan data, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mendapat skor 3 (baik). Hal ini disebabkan siswa sudah melakukan aktivitas-aktivitas tersebut dengan baik. Sedangkan aktivitas siswa dengan bimbingan guru membuat langkah-langkah percobaan sudah mendapatkan skor 4 (sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

### **Hasil Belajar Siswa**

Untuk melihat hasil belajar siswa, indikator yang digunakan adalah nilai rata-rata siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan nilai perkembangan dari nilai rata-rata pada Skor Dasar (sebagai Baserate), Ulangan Harian I (Postrate I) dan Ulangan Harian II (postrate II). Berikut adalah data perkembangan nilai rata-rata siswa pada materi Energi dan Penggunaannya setelah penerapan model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 036 Sintong**

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar		64,55		
2.	UH I pada Siklus I	18	69,17	7,16%	25,22%
3.	UH II Pada Siklus II		80,83		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke Ulangan Harian I pada Siklus I. pada Skor dasar nilai rata-rata IPA siswa adalah 64,55 dan pada Ulangan Harian I yang dilaksanakan pada akhir Siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,17. Peningkatan yang terjadi dari skor dasar ke Ulangan Harian I adalah sebesar 7,16%. Kemudian pada Siklus II juga mengalami peningkatan dari Skor dasar, yakni dari 64,55 pada skor dasar, meningkat menjadi 80,83 pada Ulangan Harian II Siklus II. Dari angka tersebut terjadi peningkatan sebesar 25,22%.

Guru melakukan perbaikan pada setiap pertemuan dengan mengevaluasi pertemuan sebelumnya sehingga pada setiap pertemuan siswa dapat diarahkan dengan baik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada Siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas guru adalah 50% dan pada Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 62,5 % dengan kategori baik. Demikian pula pada Siklus II pertemuan I, terjadi peningkatan aktivitas guru dari 62,5% pada Pertemuan II Siklus I menjadi 70,83% pada pertemuan I Siklus II. Selanjutnya pada pertemuan kedua Siklus II juga terjadi peningkatan aktivitas guru menjadi 83,33% dengan kategori Sangat Baik.

Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri, guru harus dapat menciptakan suasana kondusif untuk munculnya kegiatan inkuiri bagi siswa. Untuk menciptakan kondisi seperti itu, menurut Trianto (2009:166) peranan guru adalah sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, manajer, dan *rewarder*. Dengan demikian guru harus dapat memposisikan dirinya secara aktif dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran inkuiri berjalan dengan baik. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru yang sangat baik pada pertemuan II Siklus II.

Data persentase aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I adalah sebesar 41,66% dengan kategori Kurang. Aktivitas siswa ini meningkat pada pertemuan kedua Siklus I menjadi 58,33% dengan kategori Cukup. Demikian juga pada pertemuan pertama Siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 66,66% dengan kategori Baik pada pertemuan pertama Siklus II menjadi 79,16% dengan kategori Baik pada pertemuan kedua Siklus II.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran semakin baik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I siswa belum menjawab pertanyaan guru, hal ini disebabkan siswa belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian pada pertemuan selanjutnya guru dapat meningkatkan aktivitas dengan baik sehingga siswa ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu sasaran utama kegiatan model pembelajaran inkuiri

adalah : keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistimatis, pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Hal ini dapat terlihat dalam penelitian ini, bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan, yang diikuti dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan analisis data yang telah dilakukan, hasil belajar IPA mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa tidak hanya tergantung pada kemampuan individual, tetapi juga proses pembelajaran. Sebagian siswa memiliki kemampuan dan motivasi yang kuat dalam belajar, sehingga mereka mampu secara mandiri mendapatkan hasil belajar yang baik, akan tetapi sebagian siswa yang lain harus melalui cara dan pendekatan tertentu sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan baik. Dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran IPA dari Skor Dasar ke Siklus I yaitu dari 64,55 menjadi 69,17 dengan peningkatan sebesar 7,16%. Peningkatan hasil belajar IPA dari Siklus I ke Siklus II yaitu dari nilai rata-rata 69,17 menjadi 80,83. Dengan demikian terjadi peningkatan dari Skor Dasar sampai dengan Siklus II sebesar 25,22%.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih, hal ini dapat dilihat dari: (a) aktivitas guru mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 50% meningkat sebanyak 12,5 % menjadi 62,5% pada pertemuan kedua Siklus I. Kemudian pada Pertemuan pertama Siklus II persentase aktivitas Guru meningkat menjadi 70,83%. Terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Selanjutnya persentase aktivitas guru pada pertemuan kedua Siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5% sehingga menjadi 83,33% (Sangat Baik); (b) aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama Siklus I persentase aktivitas siswa adalah 41,66%, kemudian pada pertemuan kedua Siklus I meningkat sebesar 16,67% % menjadi 58,33% (kategori Cukup). Pada pertemuan pertama Siklus II persentase aktivitas siswa adalah 66,66% artinya meningkat sebesar 8,33%. Pada Pertemuan kedua Siklus II persentase aktivitas siswa adalah 79,16% (kategori Baik). Terjadi peningkatan sebesar 12,5% dari pertemuan pertama Siklus II; dan (c) peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 64,55. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 69,17 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 80,83

### **Rekomendasi**

Rekomendasi penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut : (a) dalam pembelajaran IPA Kelas IV tentang materi energi dan penggunaannya sebaiknya menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas

guru dan siswa; (b) dalam pembelajaran IPA Kelas IV tentang materi energi dan penggunaannya sebaiknya menerapkan Model Pembelajaran Inkuri karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan nilai rata-rata siswa; dan (c) penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan ketuntasan klasikal. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan klasikal belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Gulo. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Oemar Hamalik. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Cendekia Insani, Pekanbaru
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar & Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas, Pekanbaru: Cendikia Insani*
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Zainal Aqib 2012. *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)* Bandung, Yrama Widia